

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai metode pembelajaran tutor sebaya pada mata kuliah instrumen pilihan wajib (flute) di Departemen Pendidikan Seni Musik FPSD UPI, maka pada bab ini peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Kesimpulan dari penelitian ini dibagi ke dalam tiga hal utama yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu konsep, proses, dan hasil metode pembelajaran tutor sebaya pada mata kuliah instrumen pilihan wajib (flute) di Departemen Pendidikan Seni Musik FPSD UPI. Berikut adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

#### **1. Konsep Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Kuliah Instrumen Pilihan Wajib (Flute) di Departemen Pendidikan Seni Musik FPSD UPI**

Dari segi konsep, metode pembelajaran tutor sebaya yang digunakan pada mata kuliah instrumen pilihan wajib (flute) secara gamblang tidak memiliki desain tertentu. Artinya, konsep ini terbentuk karena adanya kemungkinan ruang, waktu, dan situasi yang membentuk metode pembelajaran tutor sebaya berlangsung dengan sendirinya. Kemungkinan ruang artinya, proses berlatih dan pusat kegiatan mahasiswa yang mengkontrak mata kuliah instrumen pilihan wajib (flute) lebih banyak terjadi di satu tempat yaitu gedung FPBS lama. Karena tempat latihan dan kegiatan mahasiswa terpusat, mahasiswa antar tingkat dapat saling berdiskusi terkait permasalahan yang dihadapi ketika kuliah tatap muka maupun untuk mengejar suatu target latihan individu tertentu. Selain kemungkinan ruang, ada pula kemungkinan waktu yaitu ketika proses metode pembelajaran tersebut terjadi dalam suatu waktu tertentu seperti ketika latihan UMB yang pada akhirnya berimplikasi terhadap perkuliahan instrumen pilihan wajib (tiup) seperti

kemampuan membaca dan teknik memainkan flute. Terdapat kemungkinan yang lainnya lagi yakni situasi oleh karena keterbatasan waktu kuliah tatap muka, maka mahasiswa berinisiatif untuk belajar dan berlatih dengan mahasiswa lainnya yang sudah lebih paham. Kemungkinan-kemungkinan tadi menimbulkan dasar konsep metode pembelajaran tutor sebaya yang terjadi di lingkungan tersebut.

## **2. Proses Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Kuliah Instrumen Pilihan Wajib (Flute) di Departemen Pendidikan Seni Musik FPSD UPI**

Pada prosesnya, metode pembelajaran tutor sebaya yang terjadi pada mata kuliah instrumen pilihan wajib (flute) berjalan dengan cukup baik. Pada penelitian ini, terdapat dua model metode pembelajaran tutor sebaya pada prosesnya, yaitu: tutor sebaya dengan interaksi langsung antara tutor dengan objek tutornya dan juga proses tutor sebaya yang terjadi dalam ruang lingkup UMB yang berimplikasi terhadap mata kuliah instrumen pilihan wajib tiup (flute). Perbedaan yang mencolok adalah interaksi yang terjadi antara objek tutor dengan tutornya. Jika pada proses pertama interaksi yang terjadi adalah antara individu dengan individu, maka pada proses kedua interaksi terjadi antara individu dengan kelompok. Pada proses yang pertama tutor dapat menyampaikan dengan baik apa yang ditanyakan oleh objek tutornya. Begitu pula dengan objek tutor yang dapat menerima materi maupun masukan yang diinstruksikan oleh tutornya. Pada proses yang kedua objek tutor lebih banyak menjadikan masukan atau pun saran dari rekan-rekan dalam komunitasnya sebagai motivasi agar dapat mengembangkan potensi diri dengan lebih baik. Keduanya, berlangsung cukup baik dan memperlihatkan perkembangan yang cukup signifikan terhadap kedua objek tutor.

## **3. Hasil Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Kuliah Instrumen Pilihan Wajib (Flute) di Departemen Pendidikan Seni Musik FPSD UPI**

Hasil pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya pada mata kuliah instrumen pilihan wajib (flute) di Departemen Pendidikan Seni Musik FPSD UPI dapat dikatakan berhasil. Hal ini terlihat dari pemahaman mahasiswa yang dapat

menyerap baik masukan, saran, materi, maupun motivasi yang disampaikan oleh tutor. Ketika evaluasi berlangsung, objek tutor juga mendapatkan nilai dan poin positif dari dosen pengampu mata kuliah instrumen pilihan wajib (tiup). Mahasiswa yang menjadi objek tutor dapat mengaplikasikan dengan baik apa yang disampaikan oleh tutornya tidak hanya dalam evaluasi namun juga pada pengalaman pertunjukan langsung. Metode pembelajaran semacam ini menarik minat mahasiswa untuk terus mengembangkan potensi dirinya. Selain itu, mahasiswa yang bertindak sebagai tutor juga mendapatkan pengalaman membimbing objek tutornya sehingga dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian metode pembelajaran tutor sebaya pada mata kuliah instrumen pilihan wajib (flute) di Departemen Pendidikan Seni Musik FPSD UPI yang telah diuraikan di atas, peneliti memiliki beberapa rekomendasi atau saran yang diharapkan dapat dijadikan referensi. Berikut merupakan saran dan rekomendasi peneliti:

### **1. Lembaga Pendidikan**

Departemen Pendidikan Seni Musik FPSD UPI diharapkan dapat mencetak tenaga-tenaga profesional, baik di bidang pendidikan seni musik maupun bidang lainnya. Lulusannya diharapkan memiliki nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan dalam segala hal agar dapat membawa nama baik UPI sebagai lembaga pendidikan dan khususnya Departemen Pendidikan Seni Musik ketika berkarya di masyarakat.

### **2. Departemen Pendidikan Musik FPSD UPI Bandung**

Bagi Departemen Pendidikan Musik UPI Bandung, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam mata kuliah lain yang memiliki masalah serupa. Metode pembelajaran dengan model ini menanamkan tanggung jawab kepada mahasiswa agar dapat terus mengembangkan potensi diri

khususnya dalam bidang musik. Kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang juga perlu diperhatikan agar dapat terus mendukung proses belajar mahasiswa.

### **3. Dosen**

Diharapkan bagi tenaga pendidik di Departemen Pendidikan Seni Musik FPSD UPI yang akan menerapkan metode pembelajaran serupa, agar menyertakan desain metode pembelajaran ini agar dapat terpantau dan terstruktur dengan lebih baik segala bentuk proses penerapannya. Penunjukkan mahasiswa sebagai tutor juga diharapkan memerhatikan kapasitas mahasiswa tersebut sehingga mahasiswa yang menjadi objek tutor tidak merasa kebingungan dan dapat menerima masukan serta materi pembelajaran yang disampaikan tutor dengan baik.